

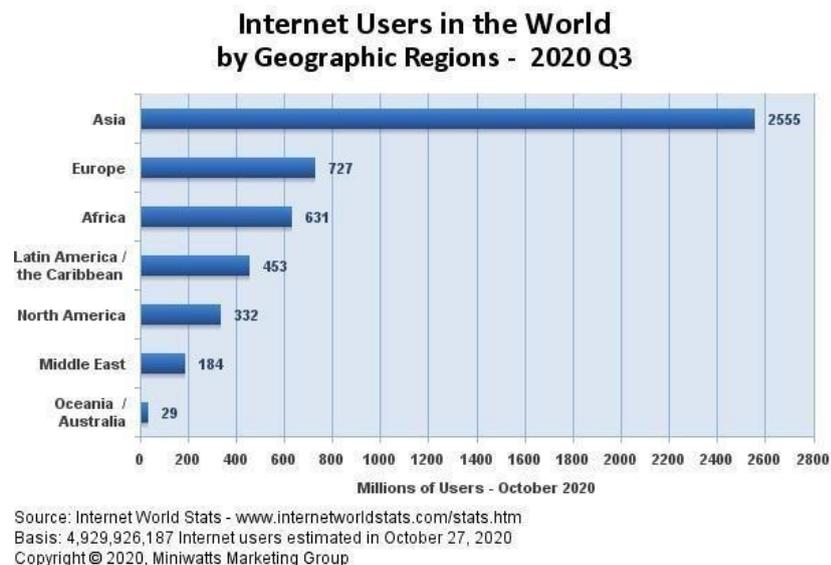
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era serba digital seperti sekarang membuat kita tidak terpisahkan dengan internet. Bahkan internet sudah menjadi gaya hidup. Semenjak dengan adanya internet yang bisa diakses oleh kalangan mana pun, hal itu membantuhidup kita jauh lebih mudah dan cepat. Itulah salah satu alasan teknologi diciptakan untuk memudahkan kita dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Gaya hidup digital juga mempengaruhi sektor bisnis. Daya saing yang dihadapi oleh sektor bisnis sekarang ini bukan lagi hanya di dalam Indonesia saja, namun sudah merambat ke persaingan global yang sangat ketat. Karena itu, perusahaan harus memiliki pangsa pasar yang luas dan memiliki hubungan yang baik dengan konsumen yang pada saat ini bisa tersebar dimana pun.



Gambar 1 1 Pertumbuhan Pengguna Internet di dunia

Melalui tabel statistik di atas dapat dilihat bahwa Asia merupakan negara yang paling banyak pengguna internet. Hasil survei yang dilakukan oleh www.internetworldstats.com menunjukkan ada 171.260.000 penduduk Indonesia yang menggunakan internet dalam keseharian mereka. Hasil ini naik sangat jauh dari tahun 2000 yang hanya sekitar 2 juta penduduk yang menggunakan internet. Dengan adanya teknologi yang makin canggih dan alat komunikasi yang makin bervariasi mempengaruhi jumlah pengguna internet, dengan bertambahnya tahun dan perkembangan teknologi yang semakin pesat memungkinkan pertambahan yang signifikan di tahun-tahun berikutnya.

Para perusahaan dapat mengembangkan dan memperluas kegiatan usahanya dengan adanya internet sebagai medianya menjadi sebuah bisnis *online*. Hal ini sudah diterapkan oleh beberapa perusahaan di Indonesia. Kita pasti sudah tidak asing dengan *E-commerce*. Menurut Urbaczweski et al (2002), *Electronic Commerce* (Perdagangan elektronik) adalah penggunaan jaringan komputer untuk melakukan penjualan dan pengembalian barang, jasa atau informasi secara elektronik dengan para *supplier*, konsumen atau kompetitor atau antar konsumen.

E-commerce merupakan sebuah layanan internet untuk berjual beli. Jika dulu kita masih membeli barang di toko konvensional kita harus bertemu dengan penjual, dalam *E-commerce* kita tidak perlu lagi bertatap muka dengan penjual. Hal ini karena dengan adanya media *E-commerce* kita dapat melakukan transaksi jual beli dengan hanya melewati jaringan internet. *E-commerce* di Indonesia juga sudah tidak asing lagi, banyak

pelaku bisnis yang menggunakan media internet untuk melakukan transaksi jual beli contoh *E-commerce* yang sering kita temui seperti Shopee, Tokopedia, Bukalapak, Blibli, Lazada, JD.ID, Zalora, Sociolla, Matahari. Dengan banyaknya *E-commerce* dan beragam segmentasi produk yang ditawarkan di berbagai *E-commerce* menunjukkan bahwa Indonesia sudah mulai mengadopsi *E-commerce* untuk kegiatan bisnisnya. Seperti negara-negara maju lainnya seperti negara Amerika Serikat, Eropa, Jepang dan China yang terlebih dahulu sudah menerapkan kegiatan bisnisnya dengan *E-commerce*. Dengan pertumbuhan *E-commerce* yang semakin pesat, ini menunjukkan bahwa Indonesia ingin bersaing dengan negara-negara maju lainnya.

E-commerce menggunakan teknologi internet, sistem jaringan, pemrosesan, dan transmisi data elektronik. Aktivitas transaksi jual beli barang dan jasa elektronik, transfer dana elektronik dan pengiriman data digital, jangkauan konsumen yang lebih luas, dan penyebaran informasi yang lebih mudah. *E-commerce* juga menawarkan beragam produk berupa produk konsumsi, pakaian, alat-alat rumah tangga, alat medis. Dan jasa berupa jasa layanan informasi, finansial dan hukum, aktivitas tradisional berupa kesehatan dan perusahaan. Perusahaan di berbagai bidang sekarang ini mulai menawarkan jasa dengan hanya melalui internet, contohnya jasa pengiriman dan jasa perbankan.

Selain memiliki banyak keunggulan, internet merupakan sistem yang memiliki kerentanan. Sumber kerentanan dari internet yang memicu kegagalan sistem dan pencurian informasi seperti *virus*, *scanning*, *password cracking*, *cyber-crime*. Identitas pribadi seperti nama kustomer,

alamat *e-Mail*, nomor telepon dan alamat rumah sering kali diminta oleh *website*. Hal ini dapat memunculkan ketidakpastian dan keraguan bagi pelanggan bahwa *website* tersebut atau *E-commerce* tersebut dapat melaksanakan transaksi dengan aman dan melindungi informasi pribadi pelanggan.

Dengan munculnya fenomena ini, dan seiring dengan meningkatnya bisnis *E-commerce* yang ada di Indonesia, kebutuhan akan jasa audit *E-commerce* memungkinkan untuk dilakukan. Jasa audit *E-commerce* memiliki penawaran yang berbeda dengan jasa audit yang biasa diberikan oleh kantor akuntan publik. Menurut Jayanthi (2013) Jasa audit *E-commerce* adalah jasa yang dilakukan untuk memberikan *assurance* kepada pihak-pihak yang berkepentingan akan tingkat keamanan, yaitu bahwa seluruh data yang dikirim via internet hanya dapat diakses oleh orang-orang yang berhak untuk bertransaksi jual-beli secara *on-line* pada suatu perusahaan *E-commerce* dan bahwa sistem transaksi *E-commerce* tersebut berjalan dengan baik. Jasa audit *E-commerce* merupakan upaya auditor untuk memberikan jasa asuransi laporan keuangan kepada perusahaan yang melakukan kegiatan bisnis melalui media *E-commerce*.

Di Indonesia sendiri keberadaan audit *E-commerce* belum banyak ditemui, belum banyak juga perusahaan *E-commerce* yang memakai jasa audit ini. Audit *E-commerce* juga belum menunjukkan hasil yang maksimal, dikarenakan teknologi yang kurang memadai dan kompetensi auditor eksternal yang masih belum maksimal dalam menerapkan audit berbasis teknologi, hal ini juga salah satu faktor yang menghambat perkembangan audit *E-commerce*. Dengan berkembangnya kegiatan bisnis dan media

bisnis yang terjadi di masa ini, mengharuskan seorang auditor harus meningkatkan keahliannya dalam melaksanakan auditing. Kompetensi adalah adanya pengetahuan tentang lingkungan tertentu, pemahaman masalah yang muncul di lingkungan tersebut, dan pengetahuan tentang keterampilan pemecahan masalah. Auditor melakukan audit tidak hanya untuk kepentingan pelanggan, tetapi juga untuk pihak lain yang berkepentingan dengan sistem *E-commerce* dan laporan keuangan yang diaudit. Jika auditor tidak dapat mengantisipasi perubahan lingkungan dengan menambahkan pengetahuan profesional, maka kepercayaan klien pada auditor eksternal akan menurun.

Kompetensi mengacu pada seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas dan terbukti dalam pengalaman audit (Indira Januarti, 2018) (dalam Wahyuni, S., Ramadhani, S., & Desriwan, N., 2020). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kemampuan seorang auditor adalah seorang auditor yang berpengalaman dan memiliki pengetahuan dalam melaksanakan pekerjaannya dengan objektif, cermat dan seksama. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami standar yang digunakan harus mengetahui jenis dan jumlah barang bukti yang akan dikumpulkan agar dapat menarik kesimpulan yang benar setelah memeriksa alat bukti tersebut.

Perkembangan *E-commerce* yang harus diimbangi dengan keahlian seorang auditor juga menuntut sebuah teknologi yang dapat membantu auditor dalam melaksanakan auditing. Berkembangnya teknologi di masa ini menyebabkan pertumbuhan teknologi informasi dan dapat memengaruhi setiap tahapan proses audit. Auditor yang peduli dan menggunakan

teknologi informasi dalam pekerjaannya akan mendapatkan keuntungan yang sangat besar, terutama dalam efisiensi dan efektivitas audit (Fefri, 2007).

Perkembangan sistem teknologi informasi audit telah melahirkan suatu alatbantu. Hal tersebut diharapkan dapat memudahkan auditor dalam melaksanakan pekerjaannya yaitu Teknik Audit Berbantuan Komputer-TABK (*Computer Assisted Audit Techniques-CAATs*).

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) adalah penggunaan komputer dalam kegiatan pemeriksaan (Pratiyaksa dan Widhiyani, 2006). TABK adalah sebuah alat bantu untuk mencapai tujuan pemeriksaan. Lebih spesifiknya, TABK artinya prosedur pemeriksaan khusus untuk pengujian dua komponen teknologi informasi, yaitu: (1) data dan (2) prosedur. TABK yang digunakan untuk data pengujian dibagi menjadi beberapa jenis berikut: perangkat lunak query dokumen dan sistem kontrol tinjauan Qory dokumen (SCARF), sedangkan TABK digunakan untuk prosedur pengujian, termasuk tinjauan program (program tampilan), perbandingan kode dan simulasi paralel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab utama audit *E-commerce* masih kurang dikenal di Indonesia, maka perlu diketahui terlebih dahulu mengenai seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh kompetensi auditor eksternal dan teknik audit berbantuan komputer (TABK) terhadap kebutuhan jasa audit *E-commerce*.

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pemahaman mengenai kompetensi auditor eksternal dan teknik audit berbantuan

komputer (TABK) terhadap kebutuhan jasa audit *E-commerce* di Indonesia. Kompetensi auditor eksternal dan teknik audit berbantuan komputer (TABK) dipilih karena alasan-alasan berikut ini.

1. Kompetensi auditor eksternal yang berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi di masa sekarang.
2. Teknik audit berbantuan komputer (TABK) merupakan sebuah teknologi yang berguna sebagai alat yang dapat membantu dalam kegiatan audit.
3. Kebutuhan jasa audit *E-commerce* merupakan bentuk produk audit yang lahir akibat dampak dari perkembangan kegiatan bisnis, dan munculnya media *E-commerce* dalam melakukan kegiatan bisnis.

Penelitian mengenai topik ini sudah pernah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Octavia (2013) berjudul "Pengaruh Keahlian Auditor Eksternal Terhadap Audit *E-commerce*", Anugrah dan Teddy (2018) dengan judul "Pengaruh Bisnis *E-commerce* dan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Terhadap Kebutuhan Jasa *E-commerce*", lalu Wahyuni, Ramadhani dan Desriwan (2020) melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Keahlian Auditor dan Bisnis *E-commerce* Terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-commerce*". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Variasi variabel. Penelitian ini menggunakan variabel independen baru yaitu teknik audit berbantuan komputer (TABK). Alasan peneliti memilih variabel independen teknik audit berbantuan komputer (TABK) yaitu teknik audit berbantuan komputer yang ada saat ini dapat membantu dalam melakukan audit *E-commerce* dan memengaruhi permintaan

akan jasa audit *E-commerce*.

2. Responden. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah auditor-auditor yang hanya berada dalam satu wilayah, sedangkan penelitian ini adalah auditor eksternal yang tersebar di wilayah Indonesia.

Oleh karena itulah berbagai persoalan yang muncul dalam *E-commerce* akan menjadi bidang garapan baru. Berdasarkan pemikiran ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Auditor Eksternal dan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-commerce*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi auditor eksternal berpengaruh terhadap kebutuhan jasa audit *E-commerce*?
2. Apakah teknik audit berbantuan komputer (TABK) berpengaruh terhadap audit *E-commerce*?
3. Apakah ada korelasi antara kompetensi auditor eksternal dan teknik audit berbantuan komputer (TABK) berpengaruh secara simultan terhadap kebutuhan jasa audit *E-commerce*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut :

- a. Menguji dan mengetahui ada pengaruh kompetensi auditor eksternal terhadap kebutuhan jasa audit *E-commerce*.
- b. Menguji dan mengetahui pengaruh teknik audit berbantuan komputer (TABK) terhadap kebutuhan jasa audit *E-commerce*.
- c. Mengetahui pengaruh antara kompetensi auditor eksternal dan teknik audit berbantuan komputer (TABK) terhadap kebutuhan jasa audit *E-commerce*.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Kontribusi Teoritis
 - 1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan sebagai pembandingan untuk menambah ilmu pengetahuan.
 - 2) Peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.
 - 3) Penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai auditing, terutama tentang audit *E-commerce* sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dimasa yang akan datang.
- b. Kontribusi Praktis
 - 1) Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP), sebagai tinjauan yang diharapkan dapat sebagai informasi untuk meningkatkan kompetensi dan sumber daya manusia dalam untuk dapat memenuhi kebutuhan jasa audit *E-commerce*.

- 2) Perusahaan atau *User* dari jasa kantor akuntan publik, diharapkan dapat bermanfaat dalam menilai situasi kompleks yang dihadapi auditor, serta pengaruh kompetensi dan kemampuan yang mereka miliki terhadap teknologi audit berbasis teknologi yang digunakan perusahaan.
- 3) Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sehingga dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pembuatan pedoman maupun peraturan yang berkenaan mengenai audit berbasis teknologi.
- 4) Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), sebagai tambahan informasi mengenai audit *E-commerce* yang bermanfaat untuk dijadikan salah satu tinjauan dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuan auditor dalam tata kelola pemeriksaan menggunakan audit berbantuan komputer.